

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI WUDHU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 06 MEDAN**Nursalsabiila Annas****Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**nursalsabiilaannas1106@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar dalam pembelajaran Fiqih pada materi wudhu serta mengetahui respons peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam kegiatan Praktik Kependidikan (PKP) di SMK Muhammadiyah 06 Medan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 16 orang, terdiri atas 11 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tanya jawab dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, demonstrasi tata cara wudhu dengan bantuan media gambar, praktik peserta didik, serta penguatan dan penyimpulan materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model demonstrasi berbantuan media gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengamati tahapan wudhu secara langsung melalui demonstrasi dan memperoleh bantuan visual dari media gambar dalam memahami urutan gerakan. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, terutama ketika diberikan kesempatan untuk mengamati, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mempraktikkan kembali tata cara wudhu. Dengan demikian, model pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Fiqih yang sesuai untuk materi wudhu karena mampu menggabungkan pemahaman teori dengan pengalaman praktik secara langsung.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Fiqih, wudhu, metode demonstrasi, media gambar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of a demonstration learning model assisted by visual media in Fiqh learning on the topic of ablution (wudhu) and to identify students' responses during the learning process. This study employed a qualitative descriptive approach and was conducted as part of the Educational Practice (PKP) program at SMK Muhammadiyah 06 Medan. The subjects were 16 tenth-grade students, consisting of 11 female students and 5 male students. Data were collected through observation, documentation, and question-and-answer activities with the

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 2634

**Copyright : Author
Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

students. The learning process consisted of several stages, including preliminary activities, material presentation, demonstration of the ablution procedures assisted by visual media, student practice, and reinforcement and conclusion activities. The results of the observation showed that the implementation of the demonstration learning model assisted by visual media provided students with a more concrete learning experience. Students were able to observe the stages of ablution directly through the demonstration and received visual support from the media in understanding the sequence of movements. During the learning process, students also demonstrated more active involvement, particularly when they were given opportunities to observe, ask questions, answer questions, and practice the ablution procedures independently. Therefore, the demonstration learning model assisted by visual media can be considered an alternative approach for Fiqh learning on the topic of ablution because it combines theoretical understanding with direct practical experience.

Keywords: Islamic Religious Education, Fiqh, ablution, demonstration method, visual media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. Pendidikan agama islam adalah salah satu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik, sehingga ajaran agama islam benar-benar dapat menjiwai bagian yang integral dalam pribadinya. Pendidikan Agama islam pun diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah, selain itu menanamkan Pendidikan Agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik(Asma, 2021)

Diantara berbagai materi yang ada pada pelajaran agama islam, Fiqih memiliki peran yang penting dalam memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari(Sulistiani, 2018). Fiqih tidak terpaku hanya memberikan pemahaman serta mengajarkan teori, tetapi juga praktik ibadah yang menjadi kewajiban setiap muslim. Salah satu materi utama dalam fiqih yakni wudhu, yang merupakan sebuah syarat sahnya shalat. Jika seseorang melakukan wudhu dengan cara yang tidak benar, maka shalat seseorang tersebut tidak akan sah. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang wudhu sangatlah penting, baik itu dari segi syarat, rukun, maupun tata cara pelaksanaannya(Fajri et al., 2024)

Wudhu adalah salah satu rukun penting dalam Islam yang harus dipahami dan dilakukan dengan benar oleh setiap muslim. Sebagai syarat sahnya shalat, wudhu memiliki aturan-aturan tertentu yang tidak boleh diabaikan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...” (QS. Al-Maidah: 6)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya memahami tata cara berwudhu sesuai dengan syariat Islam. Namun dalam praktiknya, banyak siswa hanya memahami wudhu sebagian ritual tanpa memahami esensinya. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin mengabaikan akan syarat wudhu, rukun wudhu, tata cara berwudhu dikarenakan kurangnya pemahaman mendalam yang diberikan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, materi wudhu tidak hanya membutuhkan penjelasan secara teori, tetapi juga memerlukan penyajian yang bersifat konkret agar peserta didik lebih mudah memahami setiap langkah pelaksanaannya. Penggunaan model pembelajaran demonstrasi memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung proses pelaksanaan wudhu, sedangkan media gambar memperjelas urutan gerakan sehingga membantu siswa mengingat dengan lebih baik. Selain itu, metode demonstrasi juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka.

Di Indonesia metode demonstrasi mulai banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, olahraga, dan seni. Namun, penerapannya pada pembelajaran agama Islam, terkhusus pada pembelajaran materi Fiqih, masih dikategorikan dengan relatif terbatas. Sebagian besar guru ataupun pendidik lebih memilih metode ceramah karena beranggapan bahwa dengan cara tersebut akan menjadi lebih praktis dan hemat waktu.

Metode demonstrasi mampu meningkatkan kenalaran dan pemahaman peserta didik terhadap praktik ibadah seperti wudhu melalui pengalaman belajar konkret. Demonstrasi juga akan memudahkan peserta didik untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. Selain itu metode ini dapat menumbuhkan emosi positif dan perhatian penuh peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar mereka (Rohana, 2019).

Penelitian ini mendukung akan pentingnya penerapan metode demonstrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang sangat membutuhkan penghayatan dan pemahaman langsung terhadap praktik ibadah, karena hal itu akan dilakukan terus menerus setiap harinya. Dengan demikian, metode ini relevan untuk digunakan dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selama pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di SMK Mhammadiyah 06, Penulis mengamati bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan penjelasan yang lebih visual ketika mempelajari materi wudhu. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dengan menggunakan model demonstrasi yang didukung media gambar agar peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tata cara berwudhu.

Pembelajaran fiqh pada materi wudhu pada dasarnya tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk melihat, mengamati, dan mencoba secara langsung setiap tahapan wudhu agar pemahaman yang diperoleh tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga berkembang menjadi keterampilan dalam melaksanakan ibadah. Hal ini sejalan dengan peneliti (Fajri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi wudhu dapat membantu peserta didik memahami tata cara wudhu secara lebih menyeluruh melalui kegiatan demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik secara mandiri. Dengan demikian, demonstrasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sesuai untuk

materi yang memiliki karakteristik prosedural dan membutuhkan ketepatan dalam pelaksanaannya.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media yang tepat juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Media gambar dapat digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai tahapan-tahapan wudhu secara sistematis sehingga peserta didik dapat melihat urutan gerakan sebelum maupun ketika melakukan praktik. Penyajian materi melalui gambar juga dapat membantu peserta didik menghubungkan penjelasan yang bersifat abstrak dengan bentuk yang lebih konkret. Dengan mengkombinasikan demonstrasi dan media gambar, guru tidak hanya menjelaskan tata cara wudhu secara lisan, tetapi juga memberikan contoh visual yang dapat diamati dan diikuti oleh peserta didik. Pendekatan semacam ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran wudhu melalui demonstrasi dapat membuat peserta didik lebih aktif, antusias, serta lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Penerapan metode demonstrasi juga memiliki relevansi terhadap peningkatan kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada materi wudhu. Penelitian (Hasanah, 2023), misalnya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan wudhu. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar dan aktivitas peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dapat membantu mereka memahami sekaligus mempraktikkan materi dengan lebih baik. Oleh sebab itu, metode demonstrasi tidak hanya dapat dipandang sebagai cara guru menyampaikan materi, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut. Penggunaan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar dipandang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran materi wudhu di kelas X SMK Muhammadiyah 06 Medan. Kombinasi antara penjelasan, pengamatan visual, demonstrasi, dan praktik diharapkan dapat membantu peserta didik memahami tahapan wudhu secara lebih runtut serta mengurangi kesalahan dalam pelaksanaannya. Penerapan strategi tersebut juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik sehingga peserta didik hanya memperoleh pengetahuan mengenai wudhu, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar dalam pembelajaran materi wudhu kelas X SMK Muhammadiyah 06 Medan serta mendeskripsikan respons peserta didik selama berproses berlangsung. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih konkret, memahami tata cara berwudhu dengan lebih baik, serta mampu menerapkannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi wudhu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta respons peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi pembelajaran sebagaimana yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di SMK Muhammadiyah 06 Medan. Subjek dalam kegiatan pembelajaran ini adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 16 orang, terdiri atas 11 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi yang didukung oleh media gambar sebagai alat bantu visual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tanya jawab dengan peserta didik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas, perhatian, keterlibatan, serta respon peserta didik terhadap penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran. Sementara itu tanya jawab dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah memperoleh penjelasan dan demonstrasi mengenai tata cara berwudhu. Penggunaan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga didukung oleh (Jailani, 2023) yang menjelaskan bahwa observasi dan dokumentasi merupakan tehnik yang umum digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan, yaitu guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan aperepsi, serta memberikan pertanyaan awal berkaitan dengan wudhu. Tahap kedua adalah kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan materi mengenai pengertian, syarat, rukun, dan tata cara wudhu. Setelah itu, guru melakukan demonstrasi tata cara wudhu dengan memanfaatkan media gambar sebagai panduan visual. Peserta didik diarahkan untuk mengamati setup tahapan yang ditunjukkan, kemudian diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan mempraktikkan kembali tata cara wudhu yang telah dipelajari, tahap ketiga adalah kegiatan penutup, yaitu guru bersama peserta didik melakukan penguatan dan menyimpulan materi pembelajaran.

Penggunaan observasi dan praktik secara langsung dalam pembelajaran wudhu sejalan dengan penelitian (Fajri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami materi wudhu secara teori maupun praktik. Dalam penelitian tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi guru yang kemudian dilanjutkan dengan praktik mandiri peserta didik.

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengorganisasikan hasil pengamatan, dokumentasi, dan respons peserta didik. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan model demonstrasi berbantuan media gambar dalam membantu peserta didik memahami materi wudhu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran materi wudhu dengan menggunakan model demonstrasi berbantuan media gambar dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di kelas X SMK Muhammadiyah 06 Medan. Pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan dan praktik secara langsung.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pengetahuan awal tentang wudhu. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan pengertian wudhu, rukun wudhu, serta urutan tata cara pelaksanaannya. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai wudhu, tetapi

masih terdapat peserta didik yang belum mampu menjelaskan secara runtut mengenai tahapan wudhu dan beberapa ketentuannya.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi mengenai wudhu dengan menggunakan media gambar. Media tersebut menampilkan tahapan-tahapan wudhu secara berurutan sehingga peserta didik dapat melihat gambaran setiap gerakan yang harus dilakukan. Penggunaan media gambar dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami materi secara visual serta memudahkan mereka dalam mengingat urutan pelaksanaan wudhu.

Setelah memberikan penjelasan, guru melakukan demonstrasi tata cara wudhu secara bertahap. Peserta didik diajarkan untuk memperhatikan setiap gerakan yang ditunjukkan. Pada tahap ini, guru tidak hanya memperagakan gerakan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian yang harus diperhatikan dalam setiap tahapan wudhu. Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami.

Setelah demonstrasi selesai, peserta didik diarahkan untuk mengulang kembali tahapan wudhu berdasarkan apa yang telah diamati. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh melalui penjelasan dan gambar dengan praktik secara langsung. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif ketika diberikan kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan materi.

Respons peserta didik terhadap pembelajaran juga terlihat melalui perhatian dan keterlibatan mereka selama proses demonstrasi. Peserta didik tampak lebih mudah mengikuti tahapan pembelajaran ketika disertai dengan contoh visual dan praktik secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan demonstrasi berbantuan media gambar dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, terutama pada materi yang bersifat prosedural seperti tata cara wudhu.

Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan penelitian (Halimah & Basuki, 2026) yang menemukan bahwa pembelajaran fiqh materi wudhu melalui metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan penjelasan teori, dilanjutkan dengan demonstrasi tata cara wudhu, kemudian peserta didik melakukan praktik secara bergantian. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar pada materi wudhu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik. Materi wudhu memiliki karakteristik yang tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga membutuhkan kemampuan materi melalui penjelasan lisan saja belum tentu cukup untuk memastikan peserta didik mampu memahami dan menerapkan tata cara wudhu secara tepat.

Melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana suatu prosedur dilakukan. Guru berperan sebagai model yang memperagakan setiap tahapan wudhu, sedangkan peserta didik mengamati, memperhatikan, kemudian mencoba mempraktikkannya kembali. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada pengalaman langsung. Hasil penelitian (Fajri et al., 2024) juga menunjukkan bahwa demonstrasi yang diikuti dengan praktik mandiri dapat membantu

peserta didik memahami tata cara wudhu secara lebih menyeluruh, baik dari aspek teori maupun praktik.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga memberikan dukungan terhadap proses demonstrasi. Gambar dapat berfungsi sebagai petunjuk visual yang membantu peserta didik mengingat urutan tahapan wudhu. Ketika guru menjelaskan suatu tahapan, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dapat melihat gambaran gerakan yang dimaksud. Dengan demikian, informasi yang diberikan lebih konkret lagi dan lebih mudah diikuti.

Hal tersebut didukung oleh (Faishol & Wardani, 2022) mengenai implementasi media gambar dalam pembelajaran fiqih materi wudhu. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat penerapan media gambar dalam pembelajaran wudhu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media gambar dapat digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran fiqh materi wudhu.

Peningkatan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran juga menjadi salah satu temuan penting dalam penerapan metode demonstrasi. Ketika pembelajaran hanya berpusat pada penjelasan guru, peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi. Sebaliknya, melalui demonstrasi dan praktik, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, bertanya, menjawab pertanyaan, dan melakukan praktik secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki hubungan dengan peningkatan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan wudhu. Hartono melaporkan adanya peningkatan capaian belajar dalam penelitian mengenai keterampilan wudhu melalui metode demonstrasi, dengan persentase capaian yang meningkat dari siklus I sebesar 71,21%, siklus II sebesar 80,81%, hingga siklus III sebesar 89,99%. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang yang berbeda, hasilnya memperkuat bahwa pengalaman belajar melalui demonstrasi dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan wudhu.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar pada materi wudhu di kelas X SMK Muhammadiyah 06 Medan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Demonstrasi memberikan pengalaman langsung melalui pengamatan dan praktik, sedangkan media gambar memberikan dukungan visual untuk membantu peserta didik memahami urutan gerakan. Kombinasi keduanya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih konkret, aktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan metode demonstrasi tetap membutuhkan persiapan yang baik dari guru. Guru perlu memastikan bahwa tahapan yang diperagakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, media gambar yang digunakan memiliki urutan yang jelas, serta seluruh peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan materi. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman sekaligus keterampilan praktik seperti wudhu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan Praktik Kependidikan (PKP) di kelas X SMK Muhammadiyah 06 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif yang sesuai untuk pembelajaran Fiqih pada materi wudhu. Pembelajaran dilakukan melalui pemberian penjelasan mengenai pengertian, syarat, rukun, dan tata cara wudhu, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi secara bertahap menggunakan media gambar sebagai panduan visual. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mempraktikkan kembali tahapan wudhu yang telah dipelajari.

Penerapan pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang lebih konkret kepada peserta didik karena mereka tidak hanya memperoleh materi melalui penjelasan secara lisan, tetapi juga dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung setiap tahapan wudhu. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran, terutama ketika diberikan kesempatan untuk mengamati demonstrasi dan melakukan praktik. Media gambar juga membantu peserta didik melihat urutan gerakan secara lebih jelas sehingga materi lebih mudah diikuti dan diingat.

Dengan demikian, kombinasi antara metode demonstrasi dan media gambar dapat mendukung pembelajaran materi wudhu yang tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan dalam melaksanakan ibadah. Meskipun demikian, penerapannya tetap membutuhkan persiapan yang baik, terutama dalam penyusunan media, penguasaan materi, serta pengaturan waktu agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan materi. Pembelajaran dengan demonstrasi berbantuan media gambar diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran Fiqih yang lebih aktif, konkret, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Muhammadiyah 06 Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PKP serta memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak SMK Muhammadiyah 06 Medan yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada peserta didik kelas X yang telah berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran materi wudhu dengan model demonstrasi berbantuan media gambar.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Fiqih tentang wudhu.

REFERENSI

- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135-1142.
- Faishol, R., & Wardani, R. W. (2022). Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Fiqih

Materi Wudhu. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(5), 542-558.

- Fajri, I., Jamiat, A., Arief, A., & Khadijah, K. (2024). Implementasi Strategis Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Wudhu dalam Pembelajaran Fiqih. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1656-1666.
- Halimah, N., & Basuki, D. D. (2026). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA MATERI WUDHU SISWA KELAS II DI SDIT AL-ISLAMIYYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 214-223.
- Hasanah, N. A. (2023). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa SDN 2 Madukoro, Prokimal, Kotabumi Utara, Lampung Utara*. IAIN Metro.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Rohana, S. R. S. (2019). Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1-12.
- Sulistiani, S. L. (2018). Perbandingan Sumber Hukum Islam. *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 1(1).